

Potensi Daya Tarik Wisata Tari Barong Di Bali

Tria Yuliana¹, Vanya Alma Earlyana², Alvia Rizqia³

^{1,2,3}Stiepar Yapari, Kota Bandung, Indonesia

Email: triayuliana2407@gmail.com¹, vanyaalma610@gmail.com², alviarizqiaa@gmail.com³

Abstract. *Barong dance is one of Indonesia's cultural treasures that has great tourist attraction potential in Bali. This dance depicts the fight between good and evil in Balinese culture and has the beauty of dance movements, interesting costumes, and stories raised in the dance. Barong dance also has an important role in introducing Balinese culture to tourists and having a positive impact on the local economy. However, in an effort to preserve it, there are several challenges that must be faced, such as maintaining authenticity, quality of appearance, effective promotion, and management and maintenance of costumes and property. Therefore, joint efforts from the government, community, and tourism industry players are needed to maintain and preserve Barong dance properly. In addition, education and training for the younger generation also need to be improved to help maintain the sustainability of Barong dance as a valuable cultural heritage. By maintaining and preserving Barong dance, it is hoped that Balinese culture can continue to be known and appreciated by tourists, and have a positive impact on the local economy.*

Keywords: *Barong dance, Indonesian cultural wealth, tourist attraction.*

Abstrak. Tari Barong adalah salah satu kekayaan budaya Indonesia yang memiliki potensi daya tarik wisata yang besar di Bali. Tari ini menggambarkan pertarungan antara kebaikan dan kejahatan dalam budaya Bali dan memiliki keindahan gerakan tari, kostum yang menarik, dan cerita yang diangkat dalam tari tersebut. Tari Barong juga memiliki peran penting dalam memperkenalkan kebudayaan Bali kepada wisatawan dan memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal. Namun, dalam upaya melestarikannya, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi, seperti mempertahankan keaslian, kualitas penampilan, promosi yang efektif, dan pengelolaan serta pemeliharaan kostum dan properti. Oleh karena itu, upaya bersama dari pemerintah, masyarakat, dan pelaku industri pariwisata diperlukan untuk menjaga dan melestarikan tari Barong dengan baik. Selain itu, pendidikan dan pelatihan kepada generasi muda juga perlu ditingkatkan untuk membantu menjaga keberlangsungan tari Barong sebagai warisan budaya yang berharga. Dengan menjaga dan melestarikan tari Barong, diharapkan kebudayaan Bali dapat terus dikenal dan dihargai oleh wisatawan, serta memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal.

Kata Kunci: Tari Barong, kekayaan budaya Indonesia, daya tarik wisata.

PENDAHULUAN

Tari Barong merupakan salah satu kekayaan budaya Indonesia yang memiliki potensi daya tarik wisata yang besar di Bali, namun dalam upaya melestarikannya terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi, seperti mempertahankan keaslian, kualitas penampilan, promosi yang efektif, dan pengelolaan serta pemeliharaan kostum dan properti, sehingga perlu adanya upaya bersama dari pihak pemerintah, masyarakat, dan pelaku industri pariwisata untuk menjaga keberadaannya sebagai kekayaan budaya Indonesia.

Upaya untuk melestarikan tari Barong dan menjaga keberadaannya sebagai kekayaan budaya Indonesia yang memiliki daya tarik wisata yang besar di Bali sangat penting, mengingat peran pentingnya dalam memperkenalkan kebudayaan Bali kepada wisatawan dan dampak positifnya terhadap perekonomian lokal. Oleh karena itu, pihak-pihak terkait, baik pemerintah, masyarakat, maupun pelaku industri pariwisata, perlu berperan aktif dalam menjaga dan melestarikan tari Barong dengan cara mempertahankan keaslian dan kualitas penampilan, mempromosikan dengan efektif, serta mengelola dan memelihara kostum dan properti dengan baik.

Dukungan dari pemerintah juga diperlukan untuk meningkatkan pengembangan tari Barong secara berkelanjutan. Dengan upaya bersama ini, diharapkan tari Barong dapat terus dijaga keberadaannya sebagai kekayaan budaya Indonesia yang memiliki daya tarik wisata yang besar. Peran masyarakat lokal juga sangat penting dalam menjaga keaslian tari Barong dan melestarikannya dari generasi ke generasi. Pendidikan dan pelatihan kepada generasi muda tentang pentingnya menjaga kebudayaan dan seni tradisional seperti tari Barong juga perlu ditingkatkan. Hal ini akan membantu menjaga keberlangsungan tari Barong sebagai warisan budaya yang berharga.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode literatur untuk mengumpulkan data dan informasi tentang potensi daya tarik wisata tari Barong di Bali. Sumber data yang digunakan meliputi artikel, buku, jurnal, dan website yang terkait dengan tari Barong dan pariwisata di Bali. Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tari Barong adalah salah satu tarian tradisional Bali yang menjadi bagian dari kebudayaan Bali. Tari Barong menggambarkan kisah pertarungan antara Barong, makhluk mitologi Bali yang melambangkan kekuatan baik, dan Rangda, makhluk mitologi yang melambangkan kejahatan. Tarian ini biasanya dimainkan oleh sekelompok penari yang memerankan tokoh-tokoh dalam cerita tersebut, seperti Barong, Rangda, dan prajurit-prajurit yang membantu Barong. Penari yang memerankan Barong mengenakan kostum yang berbentuk seperti hewan berkepala singa dengan hiasan warna-warni yang menarik perhatian, sedangkan penari yang memerankan Rangda mengenakan kostum yang menyeramkan dengan riasan wajah yang menyerupai tengkorak. (Dana, 2022)

Asal usul tari Barong di Bali masih menjadi perdebatan, namun umumnya dipercayai bahwa tarian ini sudah ada sejak zaman kerajaan Bali pada abad ke-10. Tarian ini dipercayai berasal dari kepercayaan animisme dan dinamisme Bali, dan merupakan salah satu bentuk persembahan kepada dewa-dewa untuk memohon keselamatan dan keberkahan. Selama bertahun-tahun, tari Barong telah menjadi bagian penting dari kebudayaan Bali dan menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang berkunjung ke Bali. Tarian ini juga menjadi simbol kekuatan baik dalam kepercayaan Bali dan dianggap sebagai warisan budaya yang harus dijaga dan dilestarikan. (Ballinger & Dibia, 2012)

Potensi daya tarik wisata dari tari Barong, termasuk keindahan gerakan tari, kostum yang menarik, dan cerita yang diangkat dalam tari tersebut. Adanya Komunikasi musikal dalam tari Barong biasanya terjadi antara pemain musik dan penari. Pemain musik harus dapat memahami gerakan dan emosi para penari, sehingga musik yang dimainkan dapat mengikuti gerakan tari dengan baik dan memberikan nuansa yang tepat. Di sisi lain, para penari juga harus dapat memahami irama musik dan bergerak dengan sinkronisasi yang baik agar tarian terlihat indah dan harmonis. (Sadguna & Suratni, 2019). Oleh karena itu, Tari Barong memiliki banyak potensi daya tarik wisata yang dapat menarik perhatian wisatawan yang berkunjung ke Bali. Berikut adalah beberapa potensi daya tarik wisata dari tari Barong:

1. Keindahan gerakan tari Gerakan tari Barong yang elegan dan dinamis menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Gerakan-gerakan yang terdapat dalam tari Barong menggambarkan cerita yang diangkat dalam tarian tersebut dan memukau penonton dengan keindahan dan kegrasian gerakannya.
2. Kostum yang menarik Kostum yang digunakan oleh penari dalam tari Barong sangatlah unik dan berwarna-warni. Kostum tersebut biasanya terdiri dari hiasan kepala berbentuk singa, baju dan celana berwarna-warni, serta aksesoris yang menambah

keindahan kostum tersebut. Kostum yang menarik tersebut menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang ingin melihat keunikan kostum Bali.

3. Cerita yang diangkat dalam tari Barong memiliki nilai sejarah dan budaya yang tinggi. Cerita tersebut mengisahkan pertarungan antara Barong dan Rangda, yang merupakan simbol kekuatan baik dan kejahatan. Kisah tersebut menjadi daya tarik bagi wisatawan yang ingin mempelajari sejarah dan budaya Bali.

Tari Barong juga memiliki daya tarik lainnya seperti musik yang mengiringi tarian tersebut, serta pengalaman yang mendalam dalam budaya Bali. Oleh karena itu, tari Barong dapat menjadi salah satu alternatif wisata budaya bagi wisatawan yang ingin mempelajari dan merasakan pengalaman baru dalam budaya Bali. (Ballinger & Dibia, 2012)

Di samping itu, Tari Barong juga menjadi sumber penghasilan bagi sejumlah kelompok seniman dan pengrajin Bali. Para seniman ini biasanya tergabung dalam kelompok-kelompok tari dan musik yang terdiri dari pemain gamelan, penari, dan penyanyi. Mereka akan mendapatkan bayaran dari pementasan Tari Barong yang mereka lakukan. Dalam konteks pariwisata, Tari Barong juga menjadi daya tarik wisata yang penting bagi Bali. Banyak wisatawan yang datang ke Bali untuk melihat pertunjukan Tari Barong dan mengenal budaya Bali lebih dekat. Pementasan Tari Barong di beberapa tempat di Bali seperti Batubulan dan Ubud juga menjadi objek wisata yang sangat populer. (Sumiartha, 2022)

Peran penting tari Barong dalam memperkenalkan kebudayaan Bali kepada wisatawan, serta dampak positifnya terhadap perekonomian lokal. Tari Barong memiliki peran penting dalam memperkenalkan kebudayaan Bali kepada wisatawan dari berbagai negara. Tari Barong menjadi salah satu daya tarik utama bagi wisatawan yang berkunjung ke Bali untuk mengetahui lebih dalam tentang kebudayaan Bali. Selain itu, tari Barong juga menjadi sarana bagi wisatawan untuk mempelajari sejarah dan budaya Bali, serta mengenal lebih dekat dengan masyarakat Bali. (Putra, 2020).

Dampak positif dari keberadaan tari Barong dalam perekonomian lokal juga sangat besar. Tari Barong menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat Bali, khususnya mereka yang terlibat dalam industri pariwisata seperti pengrajin kostum, musisi, dan penari. Selain itu, wisatawan yang berkunjung untuk menyaksikan tari Barong juga akan membeli oleh-oleh dan menggunakan jasa wisata lokal seperti penginapan, transportasi, dan restoran, sehingga dapat meningkatkan perekonomian lokal. (Pratama, 2020).

Selain itu, kehadiran tari Barong di Bali juga dapat membantu melestarikan budaya Bali. Dengan semakin banyaknya wisatawan yang tertarik dengan kebudayaan Bali, masyarakat Bali akan semakin terdorong untuk mempertahankan dan melestarikan budaya

mereka. Hal ini akan memicu peningkatan kepedulian masyarakat Bali dalam memelihara dan memperkenalkan kebudayaan Bali kepada wisatawan, sehingga dapat membantu melestarikan kebudayaan Bali untuk generasi mendatang.

Dalam kesimpulannya, tari Barong memiliki peran penting dalam memperkenalkan kebudayaan Bali kepada wisatawan, meningkatkan perekonomian lokal, serta membantu melestarikan budaya Bali. Oleh karena itu, keberadaan tari Barong di Bali sangatlah penting dan harus terus dipertahankan dan dikembangkan. (Czermak, et al., 2003).

Dalam usaha melestarikan tari Barong, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi. Beberapa tantangan tersebut antara lain:

1. Tantangan dalam mempertahankan keaslian tari Barong Perkembangan zaman dan perubahan budaya dapat memengaruhi keaslian tari Barong. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya untuk mempertahankan tradisi dan keaslian tari Barong dengan mengajarkan secara turun-temurun kepada generasi muda serta memperkuat kepedulian masyarakat Bali terhadap budaya Bali.
2. Tantangan dalam mempertahankan kualitas penampilan Penampilan yang baik dan berkualitas dalam tari Barong sangat penting untuk menarik minat wisatawan. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya untuk memberikan pelatihan dan pendidikan kepada penari serta musisi yang terlibat dalam tari Barong agar mereka dapat mengembangkan keterampilan dan kualitas penampilan mereka.
3. Tantangan dalam mempromosikan tari Barong secara efektif Pemasaran dan promosi yang efektif sangat penting untuk meningkatkan minat wisatawan terhadap tari Barong. Untuk mengatasi tantangan ini, perlu dilakukan promosi yang lebih agresif dan kreatif melalui berbagai media sosial dan platform online, serta bekerja sama dengan berbagai pihak seperti pihak pariwisata dan media massa.
4. Tantangan dalam pengelolaan dan pemeliharaan kostum dan properti Kostum dan properti yang digunakan dalam tari Barong membutuhkan perawatan yang baik agar tetap terjaga keasliannya dan tahan lama. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pengelolaan yang baik serta pendanaan yang memadai untuk perawatan dan pemeliharaan kostum dan properti.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, diperlukan upaya bersama dari pihak pemerintah, masyarakat, dan pelaku industri pariwisata untuk melestarikan tari Barong dengan mempertahankan keaslian dan kualitas penampilan, mempromosikan secara efektif, serta mengelola dan memelihara kostum dan properti dengan baik. Selain itu, perlu juga adanya

dukungan dari pemerintah dalam bentuk regulasi dan insentif untuk meningkatkan pengembangan tari Barong secara berkelanjutan. (Sutawa, 2012)

Komodifikasi Tari Barong di Pulau Bali Seni berdasarkan Karakter Pariwisata. Tari Barong adalah tarian tradisional dari Bali, Indonesia, yang telah dikomersialisasi untuk tujuan pariwisata. Kolaborasi antara budaya dan ekonomi kreatif dapat meningkatkan pendapatan pariwisata dan memberikan manfaat bagi masyarakat setempat. Namun, ada kekhawatiran bahwa komodifikasi dapat merusak otentisitas produk budaya dan mengeksploitasi budaya lokal untuk keuntungan ekonomi. Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk mendidik masyarakat setempat tentang manfaat industri pariwisata sambil melestarikan warisan budaya mereka.

Bali adalah tujuan wisata populer yang dikenal dengan budaya uniknya, termasuk tarian tradisional seperti Barong. Nama Bali berasal dari kata Sanskerta "Balidwipa," yang berarti "pulau persembahan." Bali telah dikomersialisasi untuk pariwisata, yang telah membantu meningkatkan ekonomi tetapi juga menimbulkan kekhawatiran tentang dampak negatif terhadap budaya pulau tersebut.

Bali adalah sebuah pulau tujuan wisata yang terkenal dengan keindahan alam, pantainya, dan keragaman adat istiadat, budaya, serta seni di dalamnya. Seni pertunjukan seperti tari menjadi daya tarik utama bagi pariwisata Bali. Kehidupan masyarakat Bali mengalami perubahan sejak dibukanya Bali sebagai daerah tujuan wisata dan peluang pendidikan yang diberikan pemerintah Belanda. Meskipun begitu, masih ada pola pikir kolot pada sebagian masyarakat Bali. Peristiwa Bom Bali I dan II membuat Bali kehilangan martabatnya di dunia internasional, namun sekarang Bali kembali ramai dikunjungi wisatawan dan masyarakat Bali menjadi lebih kreatif dalam memperkenalkan Bali melalui seni pertunjukan yang menarik. Seni pertunjukan pariwisata cenderung mengedepankan kepuasan penonton dan banyak menampilkan tarian yang tadinya hanya untuk ritual menjadi lebih teatrikal.

Seni Tari Bali merupakan seni yang tidak bisa dilepaskan dari teater. Bali memiliki banyak jenis tarian dan sandiwara, di antaranya adalah Legong, Calon Arang, Barong, Jauk, Joged, Mendet dan Rejang, Sanghyang, Wayang Kulit, Wayang Wong, Baris, Topeng Gong, Kebyar, Gambuh, Arja, Barong Landung, Janger dan Kecak. Dari sekian banyak tarian yang ada di Bali, tari Barong merupakan salah satu tarian tradisional Bali yang banyak diminati wisatawan, baik lokal maupun mancanegara. Tari Barong Banjar Denjalan-Batur Desa Batubulan yang merupakan salah satu tarian tradisional Bali yang bernilai religius atau sakral telah mengalami pergeseran dari induknya atau keasliannya. Kini tari Barong menjadi

pertunjukan tari wisata yang bersifat terbuka setelah melalui proses pengemasan untuk kepentingan industri pariwisata.

Proses pengemasan yang dimaksud adalah profanisasi, yaitu tari yang dikemas sedemikian rupa sehingga lebih bersifat duniawi, bertujuan menghibur. Proses pembuatan topeng Barong yang menjadi ciri khas dari pertunjukan seni tari Barong ini bersifat profan, tidak sesulit pembuatan topeng Barong yang bersifat sakral. Adapun upacara dan perhitungan hari baik masih menjadi bagian dari pembuatan topeng Barong dan kepercayaan orang Hindu Bali yang masih dipegang kuat hingga saat ini. Pada mulanya tari Barong yang bersifat sakral dipentaskan tanpa cerita pula dampak negatif yang terjadi.

Proses komodifikasi Tari Barong dapat merubah nilai-nilai budaya yang ada di dalamnya. Tari Barong sebenarnya adalah tarian sakral yang memiliki nilai-nilai keagamaan, sosial, dan etika yang tinggi. Namun, dalam proses komodifikasi, nilai-nilai tersebut seringkali diabaikan dan hanya dianggap sebagai barang dagangan semata. Selain itu, banyak juga penari yang merubah gerakan dan kostum Tari Barong agar lebih menarik bagi wisatawan, yang tentu saja merusak keaslian dan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk menjaga keaslian dan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalam Tari Barong. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat, terutama pelaku industri pariwisata, tentang pentingnya melestarikan budaya dan nilai-nilai tradisional. Selain itu, perlu juga adanya kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku industri pariwisata dalam menjaga kelestarian Tari Barong dan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. (Putra, 2021)

Tari Barong awalnya memiliki fungsi ritual/sakral, namun kini telah beralih menjadi hiburan/pariwisata dengan adanya penyesuaian adegan-adegan untuk memenuhi minat penonton. Pada era kolonialisme Belanda, tari Barong digunakan untuk memperkuat ideologi Belanda dan menjadi tarian penting pada acara kerajaan Belanda. Seiring dengan perkembangan pariwisata, masyarakat semakin menyadari pentingnya pelestarian warisan budaya dan nilai-nilai kearifan lokal. Meskipun demikian, pergeseran fungsi tari Barong ini menyebabkan terjadinya desakralisasi. Tari Barong sendiri menggambarkan pertarungan antara kebaikan dan keburukan. Penokohan dalam cerita Kunti Sraya pada tari Barong meliputi Barong sebagai tokoh kebaikan, Kera sebagai pengiring Barong, Dewi Kunti sebagai tokoh utama, Rangda sebagai tokoh durka (keburukan), dan Sahadewa sebagai tokoh penyelamat. (Dewi, 2016)

KESIMPULAN

Tari Barong merupakan salah satu kekayaan budaya Indonesia, khususnya Bali, yang memiliki potensi daya tarik wisata yang besar. Keindahan gerakan tari, kostum yang menarik, serta cerita yang diangkat dalam tari Barong menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang berkunjung ke Bali.

Peran penting tari Barong dalam memperkenalkan kebudayaan Bali kepada wisatawan sangat besar. Selain itu, tari Barong juga memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal melalui pengembangan pariwisata. Namun, dalam upaya melestarikan tari Barong, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi, seperti mempertahankan keaslian, kualitas penampilan, promosi yang efektif, dan pengelolaan serta pemeliharaan kostum dan properti.

Oleh karena itu, perlu adanya upaya bersama dari pihak pemerintah, masyarakat, dan pelaku industri pariwisata untuk melestarikan tari Barong dengan mempertahankan keaslian dan kualitas penampilan, mempromosikan secara efektif, serta mengelola dan memelihara kostum dan properti dengan baik. Dukungan dari pemerintah juga diperlukan untuk meningkatkan pengembangan tari Barong secara berkelanjutan. Dengan demikian, tari Barong dapat terus dijaga keberadaannya sebagai kekayaan budaya Indonesia yang memiliki daya tarik wisata yang besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ballinger, R. & Dibia, . I. W., 2012. Balinese Dance, Drama & Music: A Guide to the Performing Arts of Bali. s.l.:s.n.
- Czermak, K., Delanghe, P. & Weng, W., 2003. Preserving intangible cultural heritage in Indonesia. Conference on Language.
- Isnaini, H., Permana, I., & Lestari, R. D. (2022). Mite Sanghyang Kenit: Daya Tarik Wisata Alam di Desa Rajamandala Kulon Kabupaten Bandung Barat. TOBA: Journal of Tourism, Hospitality, and Destination, Volume 1, Nomor 2, 64-68.
- Dana, B. M., 2022. The Identities of Barong and Keris Dancer towards the Commodification of Sacred Dance in Batubulan. 37(2).
- Pratama, P. P. Y. A., 2020. Implementasi Pelaksanaan Konservasi Seni Melalui Dunia Pendidikan: Lomba Tari Barong Ket Antar Sma Se-Bali Sebagai Upaya Pelestarian Tari Tradisi. p. 8.
- Isnaini, H. (2023). Semesta Sastra (Studi Ilmu Sastra): Pengantar Teori, Sejarah, dan Kritik. Bandung: CV Pustaka Humaniora.
- Putra, I. W. . S., 2020. Tari Barong: Pergulatan Sakral dan Profan (Tinjauan Teologis, Estetis, dan Etis). 2(1).
- Sadguna, I. G. M. . I. & Suratni, N. W., 2019. Komunikasi Musikal Dalam Seni Pertunjukan Bali: Studi Kasus Tari Barong. 7(2).
- Sutawa, G. K., 2012. Issues on Bali Tourism Development and Community Empowerment to Support Sustainable Tourism Development. Procedia Economics and Finance, Volume 4, pp. 413-422.
- Dewi, A. P., 2016. Komodifikasi Tari Barong di Pulau Bali Seni berdasarkan Karakter Pariwisata. 26(3).
- Putra, E. A., 2021. Faktor Penyebab Komodifikasi Tari Barong Sebagai Atraksi Wisata Di Desa Batubulan. 9(1).
- Sumiartha, I. N. W., 2022. EKSISTENSI PEMENTASAN TARI BARONG DAN RANGDA. 5(2).
- Isnaini, H., & Lestari, R. D. (2022). Hawa, Taman, dan Cinta: Metafora Religiositas pada Puisi-Puisi Sapardi Djoko Damono. Jurnal Gurindam: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Volume 2, Nomor 2, 1-14.